

Peran Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Prestasi Akademik: Suatu Kajian Teoretis

Dwi Sindyani¹, Dini Mega Safitri², Masyitah³, Nursyifa Harahap⁴, Siti Habibah⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal, Indonesia

Email : dwisindyani507@gmail.com¹, dinimegasafitri2511@gmail.com²,
masyitahtembung@gmail.com³, nursyifaharahap03@gmail.com⁴,
sitihabibah110804@gmail.com⁵

Abstrak

Prestasi akademik selama ini kerap dinilai hanya dari aspek kognitif, padahal terdapat dimensi lain yang turut berkontribusi, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Kajian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berdasarkan telaah literatur ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka sistematis terhadap artikel-artikel ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan dalam rentang tahun 2015 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam menunjang keberhasilan akademik, baik secara langsung melalui kemampuan mengelola emosi dan membangun relasi sosial, maupun secara tidak langsung melalui motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Meskipun demikian, hubungan tersebut tidak selalu konsisten dalam semua konteks pendidikan. Kebaruan dalam kajian ini terletak pada pemetaan teoretis menyeluruh mengenai mekanisme pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik lintas jenjang pendidikan. Simpulan dari kajian ini menegaskan pentingnya integrasi pengembangan kecerdasan emosional dalam sistem pendidikan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang lebih holistik.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Keterlibatan Belajar, Pendidikan, Prestasi Akademik.

The Role of Emotional Intelligence in Improving Academic Achievement: A Theoretical Study

Abstract

Academic achievement has often been assessed solely through cognitive performance, while other influential factors, such as emotional intelligence, are frequently overlooked. This study aims to describe and analyze the role of emotional intelligence in improving students' academic achievement through a theoretical literature review. Using a qualitative approach, this research systematically reviewed national and international scholarly articles published between 2015 and 2025. The findings show that emotional intelligence significantly contributes to academic success, both directly through emotional regulation and social competence, and indirectly through learning motivation and academic engagement. However, the strength of this relationship varies across educational contexts. The novelty of this study lies in its comprehensive theoretical mapping of how emotional intelligence influences academic performance across different educational levels. The study concludes that integrating emotional intelligence development into educational systems is essential to support a more holistic learning approach.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Engagement, Education, Academic Achievement.

PENDAHULUAN

Prestasi akademik merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan formal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar merujuk pada hasil penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran suatu mata pelajaran. Umumnya, hasil tersebut ditunjukkan melalui skor atau nilai yang diberikan oleh pendidik. Prestasi ini mencerminkan kemampuan nyata yang dapat diamati dan dinilai secara langsung menggunakan alat ukur atau tes tertentu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 2017). Selama ini, prestasi sering kali diukur dari aspek kognitif semata, padahal terdapat dimensi lain yang juga berpengaruh signifikan, salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain, serta memanfaatkannya dalam proses berpikir dan bertindak secara adaptif (Zulqaidah et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, kemampuan ini diyakini turut membentuk pola belajar, relasi sosial di lingkungan sekolah, serta ketahanan menghadapi tekanan akademik, sehingga tidak dapat diabaikan peranannya dalam pencapaian prestasi siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik. Misalnya, penelitian oleh Salovey dan Mayer serta Goleman menyebutkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola stres, memiliki motivasi belajar yang lebih baik, serta lebih mudah menjalin hubungan sosial yang mendukung keberhasilan akademik (Mukhlisa et al., 2023). Namun demikian, sebagian studi lainnya menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu signifikan dalam semua konteks budaya, jenjang pendidikan, atau mata pelajaran tertentu. Ketidakkonsistenan ini menandakan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti keterlibatan belajar, motivasi, strategi belajar, serta dukungan lingkungan belajar (Munjirin & Iswinarti, 2023).

Kajian literatur yang telah dilakukan dalam artikel ini menunjukkan bahwa meskipun telah banyak penelitian yang membahas kedua variabel ini secara terpisah maupun bersama, masih terdapat ruang untuk mengevaluasi dan menyintesis temuan-temuan sebelumnya secara lebih mendalam. Secara khusus, penting untuk memahami bagaimana kecerdasan emosional dapat berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk prestasi akademik, melalui faktor-faktor perantara seperti motivasi belajar dan keterlibatan akademik. Selain itu, perlu pula meninjau kontribusi EI pada jenjang dan konteks pendidikan yang beragam, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Artikel ini merupakan suatu kajian teoretis yang bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berdasarkan telaah literatur ilmiah yang relevan. Kebaruan ilmiah dari kajian ini terletak pada upaya menyusun pemetaan teoretis yang menyeluruh mengenai hubungan kedua variabel tersebut, termasuk identifikasi faktor-faktor yang memediasi dan memoderasi hubungan tersebut, sebagaimana ditemukan dalam studi-studi lintas jenjang pendidikan. Rumusan masalah yang diangkat dalam tulisan ini adalah: bagaimana kecerdasan emosional berperan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berdasarkan temuan empiris dan teori yang telah ada? Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan utama dari artikel ini adalah

menyajikan pemahaman konseptual yang lebih luas dan sistematis mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik, sebagai kontribusi dalam pengembangan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial-emosional siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan kajian teoretis dengan pendekatan kualitatif melalui metode *literature review* atau tinjauan pustaka sistematis. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer di lapangan, melainkan berfokus pada pengumpulan dan analisis data sekunder dari berbagai sumber ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya (Harahap et al., 2024). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam dan menyeluruh mengenai peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, dengan menelaah berbagai temuan empiris dan teori pendidikan yang telah ada.

Waktu pelaksanaan kajian dilakukan pada bulan Juli 2025. Lokasi kajian meliputi pencarian daring melalui repositori jurnal akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, ScienceDirect, dan DOAJ (Directory of Open Access Journals). Pemilihan waktu dan tempat ini disesuaikan dengan kebutuhan untuk memperoleh akses referensi akademik yang kredibel dan relevan.

Target dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen ilmiah yang membahas secara khusus konsep kecerdasan emosional, prestasi akademik, dan hubungan antara keduanya. Subjek dalam kajian ini mencakup artikel jurnal nasional dan internasional yang terbit dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025), buku-buku ilmiah, prosiding konferensi, serta laporan penelitian. Kriteria inklusi yang digunakan mencakup: (1) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal *peer-reviewed*, (2) artikel yang memuat pembahasan mengenai kecerdasan emosional atau prestasi akademik secara konseptual atau empiris, serta (3) artikel yang tersedia dalam versi lengkap (*full text*). Sementara itu, kriteria eksklusi adalah dokumen non-ilmiah seperti artikel populer, blog, atau sumber tanpa validasi akademik.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Pertama, penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti *“emotional intelligence”*, *“academic achievement”*, *“student performance”*, dan *“educational psychology”*. Kedua, dilakukan seleksi awal berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai relevansi. Ketiga, dilakukan pembacaan menyeluruh terhadap naskah yang terpilih serta evaluasi kualitas ilmiahnya berdasarkan kejelasan argumentasi, metodologi, dan temuan. Keempat, data-data yang relevan dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan kategori tematik (Nurislamingsih et al., 2020).

Instrumen yang digunakan dalam kajian ini berupa lembar pencatatan dan format analisis tematik yang disusun untuk mengklasifikasikan temuan menurut dimensi kecerdasan emosional, indikator prestasi akademik, bentuk hubungan antarvariabel, serta peran variabel mediasi atau moderasi (Najmah et al., 2023). Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan sintesis naratif, yaitu dengan menyusun, membandingkan, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman integratif mengenai tema yang dikaji (Martha, 2025).

Jenis data yang dianalisis adalah data sekunder berupa kutipan dari artikel jurnal dan simpulan utama dari berbagai publikasi ilmiah. Data tersebut kemudian disintesis secara sistematis untuk merumuskan pola hubungan antara kecerdasan emosional dan

prestasi akademik, serta mengidentifikasi perbedaan temuan, arah kecenderungan, dan potensi celah penelitian. Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual yang bermakna bagi pengembangan teori pendidikan dan praktik pembelajaran yang lebih menyeluruh, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga mencakup dimensi emosional dan sosial peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kecerdasan emosional berperan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Berdasarkan telaah terhadap lima sumber utama, ditemukan bahwa kecerdasan emosional bukan hanya berdampak secara langsung terhadap performa akademik, namun juga memiliki efek tak langsung melalui variabel-variabel psikologis dan sosial lainnya seperti keterlibatan belajar (*academic engagement*) dan motivasi intrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan sebagai fondasi yang memperkuat daya tahan siswa terhadap tekanan belajar serta meningkatkan kualitas hubungan sosial di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya mendorong peningkatan prestasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Arjuna et al. (2024) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional menjadi katalisator penting dalam membentuk sikap belajar yang positif dan memperkuat relasi sosial siswa di era digital. Siswa dengan tingkat EI tinggi terbukti mampu mengelola stres akademik, lebih termotivasi secara intrinsik, dan menunjukkan empati serta kerja sama yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Saputri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa 65% siswa dengan kecerdasan emosional tinggi menunjukkan capaian akademik yang baik, sementara 45% siswa terklasifikasi memiliki EI tinggi. Keduanya menegaskan bahwa EI memberi pengaruh signifikan pada konteks pembelajaran dasar.

Lebih lanjut, Prameswari & Ghofur (2024) mengkaji peran motivasi belajar sebagai mediator antara kecerdasan emosional dan prestasi. Temuan mereka memperlihatkan bahwa meskipun EI memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap prestasi akademik, motivasi belajar tidak memediasi hubungan tersebut secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa EI mampu berdampak langsung pada prestasi, tetapi peran motivasi dapat bersifat kontekstual dan tidak selalu konsisten.

Dari sudut pandang internasional, Bereded et al. (2025) menemukan bahwa *trait emotional intelligence* memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap prestasi akademik melalui keterlibatan belajar (*academic engagement*) di kalangan mahasiswa tingkat pertama. Dengan menggunakan model SEM terhadap 1.351 responden, mereka menunjukkan bahwa keterlibatan belajar memediasi sebagian pengaruh EI terhadap pencapaian akademik. Ini berarti EI bukan hanya memberi efek secara personal, tetapi juga memengaruhi sejauh mana mahasiswa terlibat secara aktif dan penuh semangat dalam proses belajar.

Temuan serupa dilaporkan oleh Ibrahim et al. (2023) dalam konteks siswa sekolah dasar di Makassar. Mereka menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh sebesar 22% terhadap prestasi belajar, dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Meski kontribusinya tidak dominan, data ini tetap menegaskan bahwa EI adalah salah satu prediktor penting dalam capaian belajar.

Tabel berikut menyajikan perbandingan hasil temuan utama dari kelima literatur yang dikaji:

Tabel 1. Ringkasan Temuan Tinjauan Literatur

No	Penulis (Tahun)	Metode	Sampel/Subjek	Temuan Utama
1	Arjuna et al. (2024)	Kualitatif	Literatur sekunder	EI memperkuat motivasi intrinsik, relasi sosial, dan kesiapan menghadapi era digital
2	Prameswari & Ghofur (2024)	Kuantitatif (SEM)	362 siswa SMA kelas X	EI berpengaruh langsung terhadap prestasi, namun tidak dimediasi oleh motivasi belajar
3	Saputri et al. (2024)	Kuantitatif	21 siswa SD kelas IV	Terdapat pengaruh EI terhadap prestasi (kategori baik: 65%)
4	Bereded et al. (2025)	Kuantitatif (SEM)	1.351 mahasiswa tahun pertama	EI berdampak langsung dan tidak langsung (melalui academic engagement)
5	Ibrahim et al. (2023)	Kuantitatif	54 siswa SD Kristen YHS Makassar	EI memengaruhi prestasi sebesar 22%, sisanya faktor eksternal lainnya

Secara umum, hasil kajian menunjukkan konsistensi bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebaruan dari kajian ini terletak pada pemetaan sistematis berbagai mekanisme peran EI di berbagai jenjang pendidikan serta temuan bahwa EI cenderung memperkuat dimensi keterlibatan belajar dan relasi sosial sebagai jalur penguat prestasi. Dengan mempertimbangkan konteks pembelajaran masa kini yang dipenuhi tekanan digital dan tuntutan sosial, EI menjadi aset penting yang seharusnya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal.

Dari hasil perbandingan ini dapat disimpulkan bahwa integrasi kecerdasan emosional ke dalam pendekatan pedagogis bukanlah pilihan tambahan, melainkan kebutuhan mendesak yang harus diperhatikan oleh pendidik, pembuat kebijakan, dan kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, hasil kajian ini memperkuat argumentasi pentingnya intervensi sistematis untuk membina kemampuan EI siswa secara berkelanjutan sebagai landasan bagi keberhasilan akademik jangka panjang.

Pembahasan

Kecerdasan emosional telah menjadi sorotan penting dalam berbagai diskusi akademik, khususnya yang berkaitan dengan keberhasilan belajar siswa. Dalam kerangka kajian teoretis ini, fokus utama adalah memahami peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi akademik. Temuan dari berbagai literatur yang telah direview memberikan landasan yang kokoh untuk menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa di berbagai

jenjang pendidikan. Peran ini tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga tampak dalam pengaruh tak langsung melalui mediator seperti keterlibatan belajar (*academic engagement*) dan motivasi intrinsik.

Keterkaitan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik didukung oleh teori *Emotional Intelligence* dari Mayer dan Salovey dalam Suryaningsih et al. (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat akan memengaruhi kualitas keputusan dan perilaku adaptif, termasuk dalam konteks belajar. Goleman dalam Rahmadiyah & Kuswinarno (2024) memperluas definisi ini dengan menambahkan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk memotivasi diri, bertahan menghadapi frustrasi, mengatur suasana hati, serta berempati dan menjalin hubungan sosial yang baik. Seluruh komponen ini sangat relevan dengan dinamika pembelajaran yang menuntut daya tahan psikologis, interaksi sosial yang sehat, dan pengelolaan stres.

Temuan utama dari studi Arjuna et al. (2024) menggarisbawahi bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi menunjukkan motivasi belajar yang lebih kuat serta kemampuan sosial yang mendukung kolaborasi dan suasana belajar yang positif. Sementara itu, Bereded et al. (2025) dalam konteks mahasiswa menemukan bahwa keterlibatan belajar menjadi variabel mediasi yang memperkuat pengaruh EI terhadap prestasi akademik. Keterlibatan ini, yang mencakup aspek vigor, dedication, dan absorption, memperkuat pemahaman bahwa EI tidak bekerja secara terpisah, melainkan memperbesar efek positif melalui keterlibatan emosional dan mental siswa dalam proses belajar.

Namun demikian, tidak semua studi menunjukkan hasil yang sepenuhnya konsisten. Prameswari & Ghofur (2024), misalnya, menemukan bahwa motivasi belajar tidak selalu menjadi mediator yang efektif antara EI dan prestasi akademik. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara EI dan prestasi akademik bersifat kompleks dan bisa dipengaruhi oleh banyak faktor kontekstual seperti lingkungan sekolah, karakteristik peserta didik, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ibrahim et al. (2023) dan Saputri et al. (2024) pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa meskipun pengaruh EI terhadap prestasi akademik nyata, kontribusinya tetap dibatasi oleh variabel lain seperti lingkungan belajar dan kesiapan kognitif siswa. Hal ini menegaskan bahwa generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Kecerdasan emosional bukanlah satu-satunya faktor yang menjamin keberhasilan akademik, tetapi menjadi salah satu komponen penting yang saling terkait dengan faktor-faktor lain dalam sistem pendidikan.

Implikasi dari temuan-temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran kecerdasan emosional ke dalam kurikulum sekolah dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan ketahanan belajar siswa. Guru dan pendidik tidak hanya perlu mengajarkan konten kognitif, tetapi juga membina kemampuan emosional siswa melalui pelatihan regulasi emosi, empati, dan resolusi konflik. Program-program pengembangan keterampilan sosial-emosional yang terstruktur dan berkelanjutan akan berdampak langsung maupun tidak langsung pada hasil akademik.

Meskipun kajian ini berbasis pada literatur sekunder dan tidak melibatkan data primer, kekuatan utamanya terletak pada sintesis temuan lintas level pendidikan dan konteks budaya yang berbeda. Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

holistik dan kontekstual, studi lanjutan dengan pendekatan *mixed methods* disarankan. Penelitian kuantitatif dapat memperkuat bukti hubungan antarvariabel, sementara pendekatan kualitatif mampu menggali proses dan dinamika emosional siswa dalam proses pembelajaran secara lebih mendalam.

Dengan mengaitkan temuan utama dengan tujuan penelitian, maka dapat ditegaskan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam menunjang keberhasilan akademik, baik secara langsung melalui peningkatan kemampuan pengelolaan diri dan sosial siswa, maupun secara tidak langsung melalui peningkatan keterlibatan belajar. Oleh karena itu, judul artikel ini, "Peran Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Prestasi Akademik: Suatu Kajian Teoretis," tercermin secara konsisten dalam hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan. Kajian ini memperkuat urgensi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan kognitif, tetapi juga pada pengembangan kecerdasan emosional untuk menciptakan siswa yang tangguh, adaptif, dan berprestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis terhadap berbagai studi nasional dan internasional dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, ditemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan akademik, baik secara langsung maupun melalui faktor perantara seperti motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola stres, membangun hubungan sosial yang positif, serta mempertahankan semangat belajar dalam menghadapi tantangan akademik.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa peran kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik dapat bervariasi tergantung pada konteks pendidikan, jenjang usia, serta faktor eksternal lainnya seperti dukungan keluarga dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, meskipun secara umum hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik tergolong positif, kajian ini memberikan batasan bahwa pengaruh tersebut tidak bersifat absolut dan tetap perlu dilihat dalam konteks yang lebih luas dan multidimensional.

Temuan-temuan dalam kajian ini menguatkan pentingnya integrasi pengembangan kecerdasan emosional dalam sistem pendidikan, baik melalui kurikulum, metode pembelajaran, maupun pelatihan bagi tenaga pendidik. Gagasan selanjutnya dari kajian ini adalah mendorong penelitian lanjutan yang lebih kontekstual dan eksploratif untuk menguji mekanisme peran kecerdasan emosional secara lebih mendalam, serta mengembangkan model intervensi yang tepat guna meningkatkan kemampuan emosional siswa sebagai fondasi keberhasilan akademik dan pembentukan karakter secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjuna, A., Prilianto, F., Ariska, M., Sukmara, G. F., & Tarsono, T. (2024). Kecerdasan Emosional Sebagai Katalisator Peningkatan Prestasi Akademik dan Kecakapan Sosial di Era Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 761-768. <https://doi.org/10.58230/27454312.1355>
- Bereded, D. G., Abebe, A. S., & Negasi, R. D. (2025). Emotional intelligence and academic achievement among first-year undergraduate university students: the mediating role of academic engagement. *Frontiers in Education*, 10(1567418), 1-15. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1567418>
- Harahap, K., Nurhayati, N., Arafat, A., & Hatchi, I. (2024). *METODE PENELITIAN*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Ibrahim, I., Randabunga, B., & Gultom, R. (2023). Peranan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Davar: Jurnal Teologi*, 4(2), 97-115. <https://doi.org/10.55807/davar.v4i2.115>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Martha, A. (2025). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methods pada Era Digital*. Padang: Takaza Innovatix Labs.
- Mukhlisa, P., Yohenda, S., Yanti, U., & Yarni, L. (2023). Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 115–127. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.656>
- Munjirin, A., & Iswinarti, I. (2023). Prediktor prestasi akademik pada remaja: Faktor-faktor yang mempengaruhi. *Cognicia*, 11(2), 106–111. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i2.29010>
- Najmah, N., Adelliani, N., Sucirahayu, C. A., & Zanjabila, A. R. (2023). *Analisis Tematik pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Medika.
- Nurislaminingsih, R., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2020). Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker. *ANUVA*, 4(2), 169-182. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.169-182>
- Prameswari, E., & Ghofur, M. A. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3673-3685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7263>
- Rahmadiyah, V. A., & Kuswinarno, M. (2024). Efektivitas Kecerdasan Emosional : dalam Peningkatan Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan. *Ebisnis Manajemen*, 2(4), 68-77. <https://doi.org/10.59603/ebisman.v2i4.595>
- Saputri, R. E., Sari, F. A., Nurhidayah, F., & Ramadani, R. A. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.904>
- Suryaningsih, C., Saripuddin, S., Widjiyati, N., & Sumiyanto, A. (2024). *KECERDASAN EMOSIONAL DI ERA DIGITAL*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Zulqaidah., Harahap, H., Nurroyian., Tanjung, R. S., Marpaung, D. B., & Aswaruddin. (2025). Kecerdasan Emosional dalam Komunikasi Interpersonal. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 208-219. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2482>